



Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kualitas Kesehatan Lingkungan Permukiman

Ahda ^{1*}, Ernyasih ²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Korespondensi email: ahdadzikri@gmail.com

Abstract. Household waste management is an important part of maintaining environmental quality. This article is a literature review that aims to identify and analyze the relationship between household waste management and its impact on environmental quality. The purpose of this study is to gain a better understanding of the extent to which household waste management behaviors and systems can affect environmental conditions and public health. The method used is a systematic literature review of various scientific journals, research reports, and policy documents published in the last ten years. Data sources were taken from academic databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and PubMed, with a focus on studies discussing aspects of waste management, sanitation, and health impacts in residential environments. The results of the study show that poor urban waste management, such as littering and open burning, is associated with an increase in environmental diseases. Conversely, good management systems, such as regular sorting and transportation, have a positive impact on the cleanliness and health of the residential environment. Conclusion Good household waste management plays an important role in maintaining a healthy living environment. Organized and participatory practices can reduce the risk of disease and create a clean, healthy, and sustainable environment for communities.

Keywords: household waste management, environmental health, residential areas, sanitation

Abstrak. Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Artikel ini merupakan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang sejauh mana perilaku dan sistem pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dapat memengaruhi kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka sistematis dari berbagai jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber data diambil dari basis data akademis seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan PubMed, dengan fokus pada studi yang membahas aspek pengelolaan limbah, sanitasi, dan dampak kesehatan di lingkungan perumahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah kota yang buruk, seperti pembuangan sembarangan dan pembakaran terbuka, dikaitkan dengan peningkatan penyakit lingkungan. Sebaliknya, sistem pengelolaan yang baik, seperti pemilahan dan pengangkutan secara teratur, berdampak positif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Kesimpulan Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik berperan penting dalam menjaga lingkungan hidup yang sehat. Praktik yang terorganisasi dan partisipatif dapat mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci : pengelolaan sampah rumah tangga, kesehatan lingkungan, permukiman, sanitasi

1. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari, seperti sisa makanan, plastik kemasan, kertas bekas, botol dan kaleng bekas, serta bahan kimia rumah tangga yang sudah tidak terpakai. Sampah rumah tangga memberikan kontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan.¹ Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah sampah rumah tangga terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, dan pesatnya urbanisasi. Situasi ini menimbulkan

¹ Ajeng Putri Utami, Nafisah Nur Addini Pane, and Abdurrozzaq Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup," *Cross-border* 6, no. 2 (2023): 1107–1112.

tantangan besar bagi pengelolaan lingkungan, terutama di daerah pemukiman padat penduduk, di mana sistem pengelolaan sampah sering kali tidak sebanding dengan produksi sampah.²

Pengelolaan sampah sebenarnya telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenisnya”,³ sebagai tolak ukur masyarakat yang sampai saat ini masih mencemari lingkungan. Meskipun telah dilakukan upaya pencegahan pencemaran sampah rumah tangga, namun hal tersebut belum tertangani dengan baik dan masih menjadi masalah besar terutama di kawasan pemukiman atau permukiman. Warga atau masyarakat yang biasa membuang sampah sembarangan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sekalipun telah membuang sampah pada tempatnya, namun tetap saja menjadi masalah baik secara lingkungan maupun sosial. Sampah merupakan masalah yang sangat mengganggu dengan berbagai akibat, baik terhadap kesehatan maupun terhadap keindahan kota sehingga terlihat tidak sedap dipandang.⁴

Permukiman sebagai satuan lahan tempat tinggal manusia merupakan ruang yang paling banyak terkena dampak pengelolaan sampah rumah tangga. Di kawasan permukiman, terutama yang kepadatannya tinggi, interaksi antara manusia dengan lingkungan sangat intens, sehingga kualitas lingkungan sangat menentukan kualitas hidup penghuninya. Lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan fisik dan mental penghuninya, sedangkan lingkungan yang kotor dan tercemar dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, sangat mendesak untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada masyarakat.

Meskipun berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah telah dilaksanakan, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya sarana dan prasarana, serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan, pengurangan sampah, dan daur ulang sampah masih relatif rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga belum sepenuhnya

² Badan Pusat Statistik, “Jumlah Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Data Statistik Terbaru,” *Badan Pusat Statistik (BPS)* (Jakarta, 2023).

³ *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, n.d.

⁴ Gunawan Widjaja and Savira Lovianda Gunawan, “Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan,” *Journal of Health and Medical Research* 2, no. 4 (2022): 266–275.

terintegrasi dengan budaya hidup bersih dan sehat di sebagian besar permukiman di Indonesia.

Artikel ini disusun dalam bentuk tinjauan pustaka dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai temuan penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Pendekatan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang pola, tantangan, dan solusi yang telah diterapkan dalam berbagai konteks. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan relevan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian pustaka untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dan kualitas lingkungan. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengevaluasi secara sistematis berbagai hasil penelitian sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang isu yang dibahas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan artikel akademis yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data digital seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan PubMed dengan menggunakan kata kunci: pengelolaan sampah rumah tangga, kesehatan lingkungan, permukiman dan sanitasi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, (2) relevan dengan topik penelitian, dan (3) berpendekatan ilmiah atau berbasis data. Artikel yang bersifat opini atau tidak melalui peer-review tidak dimasukkan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada pola hubungan, temuan utama, dan faktor penyebab. Hasil analisis disusun dalam bentuk sintesis tematik yang menggambarkan bagaimana praktik pengelolaan sampah memengaruhi kualitas kesehatan lingkungan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam perbaikan sistem pengelolaan sampah. .

3. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sampah

Sampah merupakan suatu benda atau material yang sudah tidak terpakai lagi oleh masyarakat sehingga dibuang begitu saja. Stigma masyarakat terhadap sampah adalah bahwa semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan sebagainya sehingga harus dibakar atau dibuang pada tempatnya (Mulasari.⁵ Semua kegiatan masyarakat pasti menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (Hardiatmi).⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa hasil kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berwujud padat. Sampah ini dihasilkan oleh manusia dalam setiap kegiatan sehari-hari. Sampah memiliki klasifikasi yang berbeda-beda berdasarkan sifat dan bentuknya.⁷

Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan selama aktivitas rumah tangga sehari-hari seperti memasak, mencuci, membersihkan, dan berbagai aktivitas lain yang dilakukan oleh individu atau keluarga di rumah. Jenis sampah ini meliputi sampah organik seperti sisa makanan, sayur, dan daun kering serta sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan bahan kimia rumah tangga. Meskipun tampak sederhana, sampah rumah tangga menyumbang porsi yang signifikan terhadap total timbunan sampah di wilayah perkotaan dan menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Domestik, tempat pengelolaan sampah terpadu, yang juga dikenal sebagai TPST, adalah fasilitas tempat dilakukannya kegiatan seperti pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, daur ulang, pengolahan, dan pembuangan akhir.⁸

⁵ Surahma Asti Mulasari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)* 6, no. 3 (2013).

⁶ Sri Hardiatmi, "Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota," *Jurnal Invormasi Pertanian* 10, no. 1 (2011): 50–66.

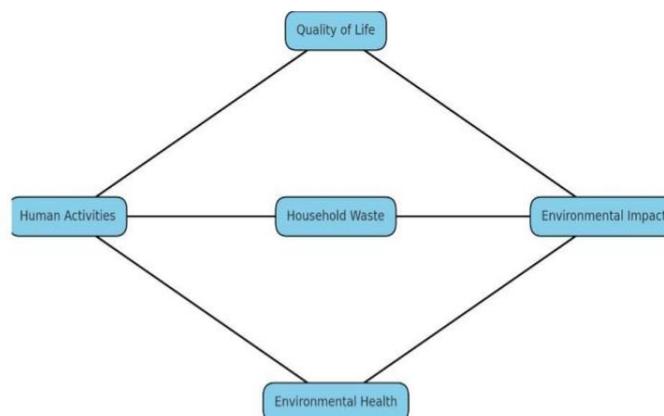
⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi telah berkontribusi terhadap peningkatan sampah rumah tangga setiap tahunnya. Gaya hidup serba cepat, penggunaan produk sekali pakai, dan kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan telah memperburuk situasi ini. Akibatnya, banyak sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan di sungai, selokan, atau di halaman tanpa diolah. Praktik semacam itu tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga menyebabkan masalah kesehatan karena terpapar zat berbahaya dan berkembang biaknya patogen.

Sampah rumah tangga, yang sering disebut limbah rumah tangga, merupakan salah satu bentuk sampah yang dihasilkan selama kegiatan rumah tangga sehari-hari. Akibat meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi, jumlah sampah rumah tangga terus meningkat, sehingga menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Pengelolaan sampah yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran udara, tanah, dan air, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan manusia dan ekosistem. Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat membantu memahami dan mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah Teori Sistem Sosio-ekologis sebagai berikut :

Teori ini menekankan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi lingkungan dan sebaliknya. Dalam konteks ini, sampah rumah tangga tidak hanya dilihat sebagai produk sampingan dari aktivitas manusia, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lingkungan. Diagram di bawah ini menggambarkan hubungan antara aktivitas manusia, sampah rumah tangga, dan dampaknya terhadap lingkungan.⁹



Gambar 1. hubungan antara aktivitas manusia, sampah rumah tangga, dan dampaknya terhadap lingkungan

⁹ Erika Erika and Eva Gusmira, "Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 90–102.

- **Aktivitas Manusia (Human Activities):** Semua kegiatan manusia yang menghasilkan limbah rumah tangga.
- **Limbah Rumah Tangga (Household Waste):** Produk sampingan dari aktivitas manusia yang perlu dikelola.
- **Dampak Lingkungan (Environmental Impact):** Pengaruh limbah rumah tangga terhadap lingkungan, termasuk polusi dan kerusakan ekosistem.
- **Kualitas Hidup (Quality of Life):** Dampak dari lingkungan yang terpengaruh terhadap kesejahteraan manusia.
- **Kesehatan Lingkungan (Environmental Health):** Kondisi lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia.¹⁰

Hubungan timbal balik yang digambarkan dapat dinyatakan dalam aktivitas manusia yang menghasilkan limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga memengaruhi kondisi lingkungan. Lingkungan yang terpengaruh memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lingkungan. Kualitas hidup dan kesehatan lingkungan yang buruk pada gilirannya dapat memengaruhi aktivitas manusia, sehingga menciptakan siklus yang berkelanjutan.¹¹

Dalam pengolahan sampah rumah tangga, pemerintah telah mengeluarkan regulasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012.¹²

Pengolahan sampah atau limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana diatur dalam Pasal 16, dengan 5 metode yaitu : Pemilihan yang dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah, dalam pengangkutan sampah tidak diperbolehkan dilakukan pencampuran ulang setelah dilakukan pemilihan dan penampung, setelah dilakukan pengangkutan sampah dari TPS dan/atau TPS 3R ke TPA atau TPST tidak diperbolehkan dilakukan pencampuran ulang setelah dilakukan pemilihan dan penampung, proses selanjutnya yaitu pengolahan meliputi pemadatan, pengomposan, daur ulang bahan dan perubahan sampah menjadi sumber energi, metode terakhir dalam pengelolaan sampah adalah pengolahan akhir sampah yang dilakukan dengan metode, controlled landfill, saniter landfill dan teknologi ramah lingkungan.¹³

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.*

¹³ Ibid.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Salah satu langkah dasar yang dapat dilakukan adalah pemisahan sampah di rumah. Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, proses daur ulang dan pengomposan menjadi lebih mudah. Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang cocok untuk tanaman, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan logam dapat dikumpulkan dan dijual ke bank sampah untuk didaur ulang.

Selain pemilahan, edukasi dan perubahan perilaku masyarakat juga memegang peranan penting. Banyak warga yang belum memahami dampak jangka panjang dari membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan di tingkat pengelola sampah, pengangkutan sampah, sekolah, dan masyarakat, agar masyarakat terbiasa mengelola sampah secara bijaksana. Pemerintah juga berperan penting dalam menyediakan sarana pengangkutan sampah, sarana daur ulang, dan sistem pengelolaan terpadu dari hulu hingga hilir.

Secara umum, sampah rumah tangga tampak seperti masalah kecil, tetapi jika diabaikan akan berdampak besar. Oleh karena itu, kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Setiap orang memiliki peran untuk menjaga lingkungan, dimulai dari cara yang paling sederhana: mengelola sampah secara bijak di rumah.

Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Istilah ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kualitas air, udara, tanah, dan sanitasi, serta pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kesehatan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan saja, tetapi juga memerlukan keterlibatan semua sektor dan semua lapisan masyarakat, karena menyangkut kualitas hidup manusia secara umum.

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari pencemaran, memiliki akses terhadap air bersih, sistem sanitasi yang memadai, dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya patogen. Lingkungan yang demikian berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit menular dan tidak menular. Sebaliknya, lingkungan yang tercemar dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber berbagai masalah kesehatan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan penyakit akibat paparan bahan kimia berbahaya.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan lingkungan sangat beragam. Di daerah perkotaan, polusi udara dari kendaraan bermotor dan gas buang industri merupakan tantangan utama. Di daerah yang padat penduduk, sanitasi, air limbah, dan pengelolaan sampah merupakan masalah yang belum terselesaikan. Di daerah pedesaan, tantangan kesehatan lingkungan lebih terkait dengan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Semua faktor ini menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan bersifat kontekstual dan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik daerah tersebut.

Masalah lain yang tak kalah pentingnya adalah pengelolaan sampah. Tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat, nyamuk, dan tikus. Hal ini menimbulkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti demam berdarah, leptospirosis, dan berbagai infeksi lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik, mulai dari pemilahan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir, merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya menjaga kesehatan lingkungan.

Kesehatan lingkungan juga terkait erat dengan perubahan iklim. Perubahan suhu global memengaruhi pola penyakit, ketersediaan air, dan kualitas udara. Meningkatnya frekuensi bencana alam seperti banjir dan kekeringan akibat perubahan iklim memperburuk kondisi sanitasi dan meningkatkan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, strategi adaptasi iklim harus mengutamakan aspek kesehatan lingkungan.

Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat diperlukan upaya bersama dari pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan dan menyediakan infrastruktur dasar seperti pembuangan limbah, tempat pembuangan akhir (TPA), dan akses air bersih. Di sisi lain, masyarakat perlu dididik dan diberdayakan agar mampu mengelola lingkungan tempat tinggalnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Hubungan Pengelolaan Sampah dan Kesehatan

Pengelolaan sampah merupakan aspek penting untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah, khususnya sampah rumah tangga, dapat menjadi sumber berbagai masalah kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Kegiatan rumah tangga sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah, mulai dari sampah makanan, plastik, dan kertas, hingga sampah berbahaya seperti baterai dan bahan kimia rumah tangga. Jika sampah ini tidak dikelola dengan baik, tidak hanya akan mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga kesehatan fisik dan mental penghuninya.

Sampah yang tidak diolah menjadi tempat berkembang biaknya berbagai patogen. Misalnya, sampah makanan yang membusuk dapat mengundang lalat, tikus, dan kecoa yang dapat menularkan penyakit seperti diare, leptospirosis, dan demam berdarah. Membuang sampah ke saluran pembuangan juga sering kali menyebabkan penyumbatan, sehingga menimbulkan genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, pembakaran sampah secara terbuka yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat menghasilkan polutan berbahaya seperti karbon monoksida dan dioksin yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi mata, dan dampak kesehatan jangka panjang lainnya.

Pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan penyakit. Sistem pengelolaan sampah yang mencakup pemilahan, pengangkutan rutin, pengangkutan, dan pembuangan akhir dapat mengurangi risiko kontak langsung masyarakat dengan sampah berbahaya. Misalnya, pemilahan sampah di rumah memastikan pembuangan yang lebih aman dan efisien serta mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Di sisi lain, program seperti bank sampah dan pengomposan rumah juga terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada ekonomi dan kesehatan.

Penelitian menunjukkan bahwa pemukiman dengan sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi cenderung memiliki tingkat penyakit lingkungan yang lebih rendah dibandingkan daerah dengan pengelolaan sampah yang buruk. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya paparan masyarakat terhadap sumber penyakit dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan kata lain, pengelolaan sampah yang baik tidak hanya berdampak pada pengurangan sampah fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Namun, tantangan dalam pengelolaan sampah masih besar, terutama di daerah padat penduduk dan daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya fasilitas, dan lemahnya penegakan peraturan merupakan kendala utama dalam sistem yang efektif. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting. Masyarakat harus disadarkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab individu untuk menjaga kesehatan dan lingkungannya.

Dalam jangka panjang, hubungan antara pengelolaan limbah dan kesehatan masyarakat harus dilihat sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Berinvestasi dalam pengelolaan limbah bukan hanya tentang kebersihan, tetapi juga tentang tindakan

pengecehan dalam pelayanan kesehatan. Dengan mengurangi sumber penyakit di lingkungan, beban pelayanan kesehatan dapat dikurangi dan produktivitas masyarakat dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah rumah tangga sangat erat kaitannya dengan kualitas lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran terbuka, berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan peningkatan risiko penyakit menular lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan. Sebaliknya, lingkungan tempat tinggal dengan sistem pengelolaan sampah yang baik – termasuk pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan partisipasi aktif masyarakat – menunjukkan kesehatan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Kesehatan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan kebijakan, tetapi juga oleh kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif dan partisipatif. Pendidikan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan regulasi yang lebih ketat merupakan langkah penting dalam mendorong perubahan perilaku dan menciptakan permukiman yang bersih, sehat, dan layak huni.

Kesimpulannya, pengelolaan sampah yang baik tidak hanya menyangkut aspek teknis pengumpulan dan pengolahan, tetapi juga perubahan perilaku, dukungan kebijakan, dan partisipasi sosial. Hubungan erat antara pengelolaan sampah dan kesehatan menekankan bahwa menjaga lingkungan yang bersih dan sehat harus menjadi prioritas bersama untuk menciptakan permukiman yang layak huni dan masyarakat yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Permana, D. (2020). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 34–45. <https://doi.org/10.31227/jil.v18i1.567>
- Alamsyah, R. (2022). Edukasi masyarakat dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123–130.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>

- Damayanti, N., & Suryani, T. (2021). Analisis dampak sampah rumah tangga terhadap kualitas lingkungan pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(2), 75–82.
- Erika, E., & Gusmira, E. (2024). Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhubung pencemaran lingkungan hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 90–102.
- Erika, E., & Gusmira, E. (2024). Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhubung pencemaran lingkungan hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 90–102.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Informasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Informasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Jakarta: KLHK.
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.xxxxxx> (tambahkan jika ada DOI atau URL)
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5255/pp-no-81-tahun-2012> (ganti link bila ada versi resmi yang Anda gunakan)
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah sampah rumah tangga di Indonesia: Data statistik terbaru*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id> (sesuaikan jika ada link spesifik)
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhubung pencemaran lingkungan hidup. *Cross-border*, 6(2), 1107–1112.
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak sampah limbah rumah tangga terhadap kesehatan lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275.